

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah cara utama untuk membentuk potensi dimiliki tiap-tiap manusia. Pendidikan ialah hal universal yang berlangsung berkesinambungan dan tidak lekang oleh waktu. Pendidikan ialah pondasi utama untuk membangun sumber daya manusia yang bekapabilitas.<sup>1</sup>

Dalam perspektif yang luas, pendidikan menjadi suatu siklus yang memungkinkan individu untuk mendapat informasi, pemahaman, dan tindakan untuk bertindak sesuai kebutuhan mereka.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, Pendidikan tidak hanya berarti pertukaran informasi (*transmission of information*) dan pendistribusian kemampuan, tetapi juga pembentukan karakter yang layak sesuai standar dan kualitas yang berlaku di kalangan masyarakat.

Sebagaimana ditegaskan Regja Mogyahardjo, makna terluas dari pendidikan ialah kehidupan. Sekolah ialah kesempatan untuk tumbuh dalam setiap pengaturan dan sepanjang hidup.<sup>3</sup> Sejumlah ayat dalam Al-Qur'an menerangkan perihal tingginya perhatian agama pada pendidikan, seperti yang tertera dalam surat Al-'Alaq, ayat 1 sampai 5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia (3), yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Arif Rahman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang: Media Tama, 2009) 10.

<sup>2</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 5.

<sup>3</sup> Redja Mudayaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 3.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, al-'Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Departemen Agama mengungkapkan Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qu'an, 2008), 597.

Dalam surat Al-‘Alaq, orang dapat belajar dan mengerti banyak ilmu dengan tujuan menjadi pribadi yang utuh berdasarkan keimanan kepada Allah SWT. Dalam menghadapi tuntutan zaman dan perkembangan yang semakin pesat, pendidikan harus mampu mendidik orang-orang yang berkapabilitas tinggi. Hal ini diharapkan yang tercipta tidak hanya kapasitas religius tetapi juga aspek intelektualnya.

Untuk mengorientasikan orang-orang berkualitas dari sudut pandang keagamaan, kita bisa menanamkan akhlaqul karimah dari awal. Di lain sisi, untuk membuat orang berkapasitas secara mental, kita dapat mengimplementasikan pengetahuan pendidikan seperti matematika.

Matematika ialah satu dari sekian bidang kajian yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik SD, SMP, maupun SMA. Satu dari sekian tujuan pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama ialah untuk membekali siswa dengan imajinasi numerik yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari sebagai pergantian peristiwa dan perpanjangan aritmatika di sekolah dasar. Matematika ialah mata pelajaran standar, berlapis, dan tidak ada habisnya. Artinya, tiap-tiap materi yang diberikan untuk menunjukkan pada anggota dan diinstruksikan untuk menunjukkan pada anggota ialah ide yang mendasar yang menjadi dasar terwujudnya konsep selanjutnya. Ketidaktahuan siswa akan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan kemalasan dan kurangnya semangat belajar matematika. Siswa merasa bahwa matematika sulit dikaji dan proses pembelajarannya membosankan. Sejumlah siswa beranggapan bahwa matematika hanyalah kumpulan dari rumus-rumus abstrak yang tidak ada faidahnya dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian, siswa secara teratur mengalami persoalan saat berkonsentrasi pada matematika yang bersifat abstrak, dan harus memeriksa semua standar dan ide di dalamnya. Keadaan ini disebut kecemasan dalam matematika.<sup>5</sup>

Khatoon & Mahmood (2010) menuturkan bahwa kecemasan matematika ini ialah kecanggungan yang muncul saat dihadapkan dengan pernyataan numerik yang berkaitan dengan ketakutan dan

---

<sup>5</sup> Dewi Kurniasari dkk, “Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan dan Prompting dengan Pendekatan Sainifik pada Materi Operasi Aljabar ditinjau dari Kecemasan Matematika Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Karanganyar”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol. 4 (2016): 444-456, <https://core.ac.uk/download/pdf/304719588.pdf>

stres dalam mengelola situasi kompleks yang melibatkan matematika.<sup>6</sup> Kecemasan matematika ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa sebab kecemasan matematika dapat menyebabkan siswa mengalami kesusahan belajar dan mengimplementasikan konsep matematika. Dalam hal ini, tantangan bagi pengajar ialah mampu mengkondisikan pembelajaran matematika sekreatif mungkin sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Pengajar memegang peranan penting dalam aktivitas belajar mengajar mengingat kompetensi utama pengajar ialah membentuk, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Pengajar harus mengimplementasikan prosedur yang memungkinkan siswa untuk bergerak maju dengan tepat dan produktif untuk menandai tujuan mereka secara ideal. Untuk dapat mengimplementasikan sistem yang tepat, pengajar harus menguasai sejumlah model, prosedur, dan metode pengajaran.

Kesuksesan pengajar dalam mendemonstrasikan dan melakukan latihan tidak terlepas dari bagaimana pengajar melakukan, memungkinkan aksi ganda meraih tingkat kreativitas yang ideal untuk tugas sehari-hari. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, pengajar memerlukan kreativitas mengelola program pembelajaran yang matang dan model atau teori pembelajaran yang dipakai.<sup>7</sup>

Model pembelajaran ialah susunan atau contoh yang dipakai sebagai pembantu untuk mengatur pembelajaran di ruang kelas. Memakai model pembelajaran yang mengasyikkan dan menarik akan membuat suasana kelas lebih kondusif, dinamis, dan mengasyikkan. Model pembelajaran yang membantu ialah satu dari sekian model pembelajaran yang menarik yang terlihat bekerja pada sifat instruksi dan latihan pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Dzulfikar, "Kecemasan Matematika pada Mahasiswa Calon Pengajar Matematika (Pre-Service Mathematic Teachers' Math Anxiety)", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 1 (2016), 35. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jmpm/article/view/508>

<sup>7</sup> Mark K Smith, dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka 2009), 77.

<sup>8</sup> Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 13, [https://www.google.co.id/books/edition/Model\\_Model\\_Pembelajaran/ptjuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model+model+pembelajaran&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/ptjuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model+model+pembelajaran&printsec=frontcover)

Pembelajaran kooperatif model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan berkumpul pada sejumlah tingkat kapabilitas. Tiap-tiap pertemuan memiliki review dengan kapasitas rendah, sedang dan tinggi. Saat menindaklanjuti dengan tanggung jawab, individu bekerja sama untuk memahami subjek. Saat satu dari sekian siswa gagal untuk mendominasi materi pelajaran, maka belajarnya tidak tuntas<sup>9</sup>

Lewat implementasi model pembelajaran kooperatif, diperkirakan para siswa dapat membantu tiap-tiap orang untuk mempertinggi kapasitas mereka untuk menanggulangi persoalan matematika. Satu dari sekian model pembelajaran kooperatif ialah jenis *Group Investigation* (GI). *Group Investigation* ialah versi kolaboratif dari pembelajaran untuk memfokuskan partisipasi dan aktivitas siswa supaya mampu untuk menemukan sendiri materi atau maklumat perihal suatu mata pelajaran untuk dikaji lewat materi yang tersedia. Siswa ikut andil bagian dalam mengidentifikasi tema dan metode yang dipakai untuk mempelajarinya lewat penyelidikan. Tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kapabilitas komunikasi dan kerja kelompok yang baik. Model pembelajaran *group investigation* menempatkan siswa pada pusat pembelajarannya, memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan ide untuk mempertinggi prestasi siswa.<sup>10</sup>

Hasil Pengamatan pada 23 Desember 2021 di kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus khususnya pada Mata Pelajaran Matematika menunjukkan hasil Ujian Semester Ganjil 2021/2022 dengan nilai tes matematika Semester Ganjil MTs Islamic Center Kudus ialah 88, nilai terendah 45, nilai rerata 60 poin. Hasil mewakili kategori rerata dan tidak memenuhi kriteria kesuksesan yang ditetapkan, yakni 70.<sup>11</sup>

Dari sini terlihat bahwa prestasi akademik siswa MTs Islamic Center Kudus sangat perlu ditingkatkan, mengingat siswa di kelas

---

<sup>9</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

<sup>10</sup> Astuti Alfira Mulya, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Peningkatan Kapabilitas Investigasi Matematika Siswa", *Jurnal Beta* Vol. 7 No. 1 (2014): 1-12, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/download/40/54/253&ved=2ahUKEwjTna6-ga70AhVrSmwGHQghB3IQFnoECA0QAQ&usq=AOvVaw03xzI-UxmpHIg\\_ZURioO3C](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/download/40/54/253&ved=2ahUKEwjTna6-ga70AhVrSmwGHQghB3IQFnoECA0QAQ&usq=AOvVaw03xzI-UxmpHIg_ZURioO3C)

<sup>11</sup> Hasil pengamatan pra penelitian pada tanggal 23 Agustus 2021 pada kelas VIII MTs Islamic Centre.

sering mengabaikan pelajaran dan sebagian besar pengajar sudah terbiasa dengan model pembelajaran langsung. Bukan berarti mendefinisikan model itu tidak tepat, tetapi jika hanya bertumpu pada model pembelajaran itu, siswa pasti akan bosan dan mengabaikan pengajar, sehingga hasil belajar siswa kurang ideal.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada tanggal 2 Desember 2021 pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas matematika. Peneliti menjumpai bahwa pengajar kelas VIII memakai model pengajaran langsung yang membuat siswa kurang inovatif dalam belajar. Melihat realitas ini, dapat dikatakan bahwa pengajar tidak belajar secara inovatif sebab siswa duduk di depan kelas untuk mendengarkan materi presentasi pengajar. Lalu siswa akan mengajukan pertanyaan praktis. Hal ini membuat pembelajaran tampak biasa saja dan terasa hambar, membuat siswa kurang aktif dan inovatif dalam pembelajarannya.<sup>12</sup>

Jadi dengan adanya persoalan di atas perihal hasil belajar siswa dalam pembelajaran harus ditingkatkan. Supaya siswa dapat menerima hasil belajar yang memuaskan. Sehingga kedepannya hasil UN siswa MTs Islamic Centre Kudus pada mata pelajaran matematika tahun 2020 dengan tahun 2021 yang mengalami penurunan 11% dapat diatasi dan bisa mengalami peningkatan pada tahun setelahnya.

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dituturkan, maka dijalankan pengujian untuk mengetahui **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Kecemasan Matematika dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus”**.

## B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pengujian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil kecemasan matematika siswa setelah memakai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan model pembelajaran langsung?
2. Apakah siswa yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memakai model pembelajaran langsung?

---

<sup>12</sup> Hasil pengamatan pra penelitian pada tanggal 2 Agustus 2021 pada kelas VIII MTs Islamic Centre.

### C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan persoalan di atas, maka tujuan dari pengujian ini ialah sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah kecemasan matematika siswa yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe *group study* lebih baik daripada kecemasan matematika siswa yang memakai model pembelajaran langsung.
2. Mengetahui apakah hasil belajar siswa yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe *group study* lebih baik daripada siswa yang memakai model pembelajaran langsung.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Memberi penuturan dan mengetahui perihal adanya jenis pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meminimalisir kecemasan matematika dan mempertinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika MTs Islamic Centre Kudus.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Untuk pengajar

Menjadi masukan dan perhatian untuk menentukan jenis pembelajaran yang sesuai untuk materi yang akan diajarkan.

##### b. Untuk kepala sekolah

Berkontribusi pada upaya perbaikan pembelajaran untuk mempertinggi kualitas sekolah.

##### c. Pada pengamat sekolah

Sebagai jenis pembelajaran alternatif yang dapat diimplementasikan untuk mempertinggi hasil belajar siswa.

##### d. Untuk peneliti

Memberikan kontribusi bagi pemahaman, pengembangan diri, pengalaman dan peningkatan pengetahuan peneliti perihal pengujian dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe pengujian kelompok, dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian serupa.

##### e. Keuntungan untuk siswa

- 1) Mendorong siswa untuk belajar agar pembelajaran tidak membosankan sebab situasi pembelajaran yang berlainan dengan pembelajaran normal. Dengan kata lain, ini ialah sistem kuliah.

- 2) Memakai seluruh panca indera untuk mendorong siswa lebih aktif dan inovatif, menjadikan pembelajaran lebih mengasyikan, dan mepertinggi prestasi belajar siswa.
- 3) Model pembelajaran ini mepertinggi rasa percaya diri siswa sebab mengajarkan mereka untuk senantiasa merampungkan persoalan lewat diskusi.
- 4) Pendidikan ini mepertinggi tanggung jawab siswa sebab menuntut siswa untuk senantiasa bertanggung jawab pada dirinya sendiri.
- 5) Terbentuknya kapabilitas siswa untuk senantiasa bertoleransi pada perbedaan.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan bermaksud untuk mendapatkan prakiraan dan garis-garis prinsip dari tiap-tiap bagian seperti halnya yang saling berkaitan, sehingga didapat skripsi yang terorganisir dan logis. Berikutnya ialah penyusunan konten yang teratur yang akan direncanakan:

#### **1. Bagian Awal**

Memuat: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

#### **2. Bagian Isi**

Memuat perihal garis besar yang memuat lima bab, yakni:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Salah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penelitian

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesis

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. Populasi dan Sampel
- C. Identifikasi Variabel

- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat pendidikan dari penulis.

